BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara berkembang yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan zaman. Menurut Prasetyo dan Wulandari (2020), pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi berbagai permasalahan kehidupan secara kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi, sosial, dan kebutuhan lokal agar relevan dengan kehidupan peserta didik.

Sekolah dasar merupakan jenjang awal dari pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang menjadi dasar pemahaman tentang lingkungan sekitar. Sesuai pendapat Putra dan Yuliani (2022), pembelajaran di SD harus mampu melatih peserta didik berpikir logis dan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bermakna dapat tercipta ketika peserta didik diberikan ruang untuk mengeksplorasi, berinteraksi dengan lingkungan, dan membangun pemahamannya secara aktif.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA masih banyak dilakukan secara konvensional dan berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik dan kesulitan dalam memahami konsep IPA yang bersifat abstrak. Menurut Lestari dan Handayani (2023), pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif akan menghambat proses konstruksi pengetahuan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga masih jarang dilakukan secara maksimal, padahal lingkungan memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran kontekstual.

Idealnya, pembelajaran IPA di SD seharusnya bersifat interaktif dan kontekstual, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Pembelajaran harus dirancang untuk mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep IPA melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Sari dan Wijaya (2021), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu peserta didik membangun makna dari apa yang mereka pelajari melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar, kolaborasi, dan refleksi. Dalam konteks ini, pendidik perlu berperan aktif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, seperti melakukan eksperimen, observasi, dan diskusi kelompok.

Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis lingkungan, karena lingkungan sekitar peserta didik dapat menjadi sumber belajar nyata yang kontekstual. Lingkungan menyediakan berbagai fenomena alam yang dapat diamati, dianalisis, dan dijadikan objek pembelajaran secara langsung. Menurut Afandi dan Ramadhani (2024), pembelajaran IPA berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterampilan observasi, rasa ingin tahu, serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Integrasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pembelajaran berbasis lingkungan diyakini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan holistik.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk merujuk pada Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memahami alam. Salah satu ayat yang relevan yaitu terdapat pada Surah Al-Ankabut (29:20)yang berbunyi:

وَقُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Katakanlah: 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."(Q.S. Al-Ankabut: 20)

Ayat ini mengajak kita untuk menjelajahi dan memahami ciptaan Allah di bumi, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Dengan memahami alam, peserta didik tidak hanya belajar tentang sains, tetapi juga mengembangkan rasa syukur dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MIM Unggulan Kota Gorontalo pada bulan Oktober 2025, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama. Pendidik jarang mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan kesulitan dalam memahami konsep secara menyeluruh. Data awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi yang berkaitan dengan fenomena alam di sekitar. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas IV, V, dan VI yang diperoleh dari pendidik, diketahui bahwa hanya sekitar 55% Peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA, sementara sekitar 45% Peserta Didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 70. Hal ini masih menunjukkan bahwa sebagian besar Peserta Didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA secara menyeluruh.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning*(CTL) berbasis lingkungan. Upaya pendidik dalam pembelajaran IPA dapat mencakup pengembangan rencana pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta pengorganisasian kegiatan belajar yang melibatkan eksplorasi lingkungan. Pendekatan ini

diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Sesuai hasil penelitian oleh Rahmawati, A.(2022), penerapan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPA, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan serta keterampilan sosial peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA di MIM Unggulan Kota Gorontalo dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada potensi lingkungan lokal yang dimiliki oleh sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik menjadi pendengar pasif.
2. peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak.
3. Pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang potensial.
4. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kurangnya integrasi antara materi pelajaran dengan dunia nyata

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi*Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA di MIM Unggulan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penlitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. **Secara Teoritis:**

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning*berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kondisi lingkungan sekolah.

2. **Secara Praktis:**

   a. Bagi Peserta Didik:

   Peserta Didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan yang kontekstual, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran IPA.

   b. Bagi Pendidik:

   Penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan Peserta Didik melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

   c. Bagi sekolah:

   Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan karakteristik dan potensi lingkungan sekitar sekolah.

   d. Bagi Peneliti:

   peneliti dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian pendidikan, serta memahami secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kontekstual di tingkat sekolah dasar.